



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE*
MAKE A MATCH DAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED*
INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII MTS DAARUL MUHSININ
JANJI MANAHAN KAWAT
LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Fakultas Ilmu Dan Keguruan

OLEH :

NURBAITI HARAHAHAP

(0310126054)

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE*
MAKE A MATCH DAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED*
INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII MTS DAARUL MUHSININ
JANJI MANAHAN KAWAT
LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

NURBAITI HARAHAHAP

0310162054

PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

**Husnarika Febriani, S.Si., M.Pd
Nip. 19830205 201101 2008**

**Dr. Khairuddin, M.Ag
NIP. 19640706 201411 1001**

**PROGRAM TADRIS TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK



Nama : Nurbaiti Harahap
NIM : 0310162054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Pembimbing I : Husnarika Febriani, S.Si., M.Pd
Pembimbing II : Dr. Khairuddin, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

Type Make A Match Dan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu.

Kata Kunci : *Make a Match, Guided Inquiry, Hasil Belajar*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII Mts Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap belajar siswa kelas VII Mts Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* (Eksperimen semu). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 38 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk tes pilihan berganda berupa *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 soal yang telah divalidkan oleh dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan menggunakan *t-test*.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 (VII A) dengan menggunakan *Model Kooperatif Tipe make A Match* diperoleh nilai rata-rata 79,44 sedangkan kelas Eksperimen 2 (VII B) dengan menggunakan model *Guided Inquiry* diperoleh nilai rata-rata 80,25. 2) Berdasarkan hasil belajar siswa terdapat pengaruh penggunaan model *Kooperatif Tipe Make A Match* pada proses pembelajaran *Guided Inquiry*. 3) Nilai hasil belajar siswa Hasil uji t menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed) < 0,000* sehingga H_0 diterima..

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Husnarika Febriani, S.Si., M. Pd
NIP. 198302052011012008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepa Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, saahabat serta pengikutnya dan semoga selalu didalam lindungan Allah SWT. Atas keridhoan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *kooperatuf tipe make a match* dan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar IPA kelas VII Mts Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu”

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selalu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Indayana Febriani Tanjung M.Pd, selaku Ketua Prodi Tadris Biologi, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
3. Seluruh dosen, staff, dan karyawan FITK UIN-SU Medan, terkhusus Prodi Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu dan pemahaman dan pelayanannya selama proses perkuliahan.

4. Ibu Husnarika Febriani, S.Si., M. Pd sebagai dosen Pembimbing Skripsi I (PS I) yang telah memberikan arahnya hingga penelitian ini dapat terselesaikan
5. Bapak Dr. Khairuddin, M.Ag sebagai dosen Pembimbing Skripsi II (PS II) yang telah memberikan arahnya hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Nirwana Anas M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing kegiatan akademik penulis selama kurang lebih 4 Tahun.
7. Kedua orang tua yang tersayang, Ayahanda Ali Mayaman Harahap dan Ibunda Rosliana yang telah banyak memberikan dukungan dan sumbangan moral maupun material. Sehingga telah sampai menghantarkan penulis sampai ke titik ini.
8. Kepada kakak dan adik-adik tercinta Toguan Harahap, Sehat Harahap, Rusdan Sua'ib Harahap, Juleha Harahap, Muhammad Rifa'I Harahap dan Bahuddin Harahap telah memberikan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teman-teman Tadris Biologi Angkatan 2016 khususnya Tadris Biologi-2 yang sangat membantu dan selalu memberikan semangat sejak mulai perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini
10. Teman-teman terdekat yang ada dalam suka dan duka Arsinta Aulia, Desi Dwi Sartika, Syahdina Putri, Robiatul Adawiyah Rambe, Juniani Tambak, Rosita Nasution yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang selalu ada didalam kehidupan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Fevri 2021

Nurbaiti Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	7
1. Hakikat Belajar	7
2. Pembelajaran	11
3. Model Pembelajaran	12
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.....	13
5. Model Pembelajaran Inquiry.....	18
6. Hasil Belajar	23
B. Kerangka Berfikir	25
C. Penelitian Relevasn.....	26
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat & Waktu penelitian	30
C. Populasi & Sampel	30
D. Desain Penelitian	31
E. Defenisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Pengumpulan Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Instrumen	42
B. Analisis data hasil penelitian	45
C. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain penelitian	32
Table 3.2	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.....	35
Tabel 3.3	Kriteria Validitas Instrumen	37
Tabel 3.4	Tingkat Reabilitas Tes	38
Tabel 3.5	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	38
Tabel 3.6	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	39
Tabel 4.1	Hasil Belajar Eksperimen 1 Dan Eksperimen 2.....	45
Tabel 4.2	Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.3	Uji Homogenitas	47
Tabel 4.4	Uji Hipotesis	48

LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Izin Riset/Penelitian.....	60
Lampiran 2	Silabus	61
Lampiran 3	RPP Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	64
Lampiran 4	RPP Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	70
Lampiran 5	Keterangan Validasi Instrumen	75
Lampiran 6	Instrument Tes (Sebelum Validasi)	78
Lampiran 7	Instrument Tes (Setelah Validasi)	87
Lampiran 8	Uji Validitas Tes	93
Lampiran 9	Uji Reabilitas Tes	95
Lampiran 10	Tingkat Kesukaran.....	96
Lampiran 11	Uji Daya Beda	98
Lampiran 12	Nilai Pretest dan Posttest Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	101
Lampiran13	Nilai Pretest dan Posttest <i>Inquiry</i>	103
Lampiran 14	Uji Normalitas	105
Lampiran 15	Uji Homogenitas	107
Lampiran 16	Uji Hipotesis	108
Lampiran 17	Dokumentasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memberi makna perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedogogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan, atau istilah lain Ta’lim yang berarti pengajaran dan Ta’dib yang berarti melatih.¹

Secara umum pelaksanaan pendidikan itu sendiri adalah untuk kepentingan jangka panjang bagi setiap manusia agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan pola kehidupan, sesuai dengan pemaparan Langeveld bahwa: Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang tua dewasa (atau diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putera hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.²

¹ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar Dasar Kependidikan*, Medan : Gema Ihsani, hal 12

²Hasbulla, 2009, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta Pt Rajagrafindo Persada hal 2

Menurut Permenrisdikti 44 2015 tentang SN Dikti Pasal 1 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) adalah satuan standard yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian Masyarakat. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. DIKTI (Pendidikan Tinggi) bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dari pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan

International council for educational development (ICED), mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah identik dengan belajar, tanpa melihat dimana, kapan dan bagaimana belajar itu berlangsung dengan hasil yang lebih luas. Bukan saja pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga kemampuan bekerja, apresiasi terhadap keindahan, bara berpikir analitis, pembentukan sikap, nilai cita cita, asimilasi pengetahuan dan berbagai jenis informasi.”³

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman 2013 : “Pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pemahaman dan kompetensinya”⁴

³Yunus Dan Silvia, (2014), *Konsep Dasar Sejarah Dan Asas Pendidikan Luar Sekolah*, Medan: Unimed Press, hal : 30

⁴Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal : 57

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPA yang mengajar di kelas VII Mts Daarul Muhsinin kota Rantau Prapat Labuhan Batu, metode yang paling sering dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi sementara media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah lembaran kerja siswa (LKS). Dalam proses pembelajaran siswa berdiskusi secara berkelompok dalam mengerjakan LKS. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru masih homogen yaitu pembagiannya hanya berdasarkan absen tanpa memperhatikan nilai akademik siswa. Di samping itu guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maupun diskusi.

Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi sebelumnya, sekitar 25,6 % dari 20 siswa kelas VII A yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77 sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 77 atau tidak tuntas dengan presentase 75,4%. Dari penjabaran masalah di atas, maka solusi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah dengan memberikan perlakuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VII.

Terkait dengan permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan konsep Biologi siswa adalah dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dan Model *Guided Inquiry*. Model pembelajaran *Kooperatif tipe Make A Match* dipilih karena selain mengutamakan kerja sama dan keterlibatan siswa agar aktif dalam pembelajaran, serta bertanggung jawab dalam kelompoknya. Sedangkan pemilihan

Model *Guided Inquiry* ini digunakan karena model ini merupakan salah satu langkah yang bisa ditempuh untuk memperbaiki hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Kurniasih dan Sani mengemukakan bahwa :

Ilmu dan keahlian yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat tetapi hasil menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan (eksperimen) dan eksplorasi. Model pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi kondisi yang bisa di atur sebagaimana mungkin dimana peserta didik bisa menjadi seorang penemu. Jenis *inquiry* yang akan dilakukan adalah *inquiry* erbimbing dengan bantuan LKPD, dikarenakan ini adalah pertama kali dilakukan dikelas tersebut.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manhan Kawat Labuhan Batu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran (*teacher center*).
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VII sebesar 10% dari 20 siswa dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian yaitu

⁵Kurniasih Dan Sani, (2015), *Model Pembelajaran*, Jakarta : Kata Pena, hal: 13

peneliti hanya membahas mengenai hasil belajar dengan penilaian pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah penelitian berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat ?
2. Bagaimana pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari yang akan dicapai peneliti untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pada penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat Labuhan Batu T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pada penerapan Model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat Labuhan Batu T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkandari peneliian ini adalah :

1. Sebagai referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian model pembelajaran kooperattif tipe *make a match* dan Model *Guided Inquiry*

2. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*
3. Sebagai bahan bagi penulis dalam melaksanakan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar yang baik

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses yang belum mampu menjadi mampu dalam jangka waktu yang tertentu. Belajar adalah proses multisegi yang biasanya selalu dianggap sesuatu yang biasa saja ketika mereka mendapat kesulitan saat berhadapan dengan tugas yang lengkap. Belajar yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Thursan Hakim mengemukakan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.⁶

Mardianto berpendapat bahwa belajar adalah syarat mutlak yang dilakukan untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan ataupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan.⁷ Sedangkan menurut Oemar Hamalik belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami.⁸

⁶Thursan Hakim, (2005), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, hal. 21

⁷Mardianto, (2009) *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, hal. 37

⁸Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 27

Gagne dan Briggs dalam Rusmono mengemukakan bahwa Hakikat pembelajaran secara umum yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman sebuah karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.⁹

Jadi belajar adalah sebuah latihan yang dilakukan tanpa sengaja maupun sengaja, untuk menjadi pintar haruslah melewati proses yang namanya belajar dan belajar juga merubah perilaku menjadi lebih baik. Berdasarkan persepsi yang ada, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu mempertahankan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti hakikat dan tujuan keterampilan tersebut, untuk menghindari kekeliruan seperti ini para ahli telah banyak menjelaskan arti dari belajar yg sesungguhnya.

Dalam ajaran Islam belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dan mengangkat drajat orang-orang yang beriman dan beramal soleh. Sebagaimana firman Allah dalam QS 58 (Al-Mujadalah, 11),

⁹Rusmono, (2012), *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal. 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya :” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

Dalam tafsir Al-Maraghi, Allah meninggikan orang-orang mukmin nagi yang mengikuti perintahnya dan Perintah-perintah Rasul, khususnya orng-orang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam pahaa dan tingkat-tingkat keridhoan.¹¹

Berdasarkan makna dari ayat di atas memberi sebuah tuntunan tentang bagaimana proses dalam menjalin hubungan harmonis dalam suatu majelis, dan membagi kaum beriman kepada kedua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal soleh serta memiliki ilmu pengetahuan. Perbandingan derajat kelompok yang kedua ini memiliki derajat yang lebih tinggi, bukan karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pngajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan mencakup dengan keteladanan.¹²

¹⁰Departemen Agama RI, (2008), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, hal. 154

¹¹Ahamad Mustafa Al-Maraghi, (1974), *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar Al Fikr, hal. 25-26

¹²M. Qurais Shahih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Kesetaraan Al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, hal : 488

Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut :

- a. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah SAW agar mudah mendengar perkataan yg beliau sampaikan kepada mereka.
- b. Perintah memberikan tempat kepada orang yg baru datang merupakan anjuran untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yg hadir
- c. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik maka Allah akan memberikan kelapangan pula kepadanya di dunia dan akhirat¹³

Kandungan ayat diatas sebagaimana sudah sangat familiar dalam kehidupan kita sehari-hari, Ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta Allah akan mengangkat kedudukan orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Allah SWT menentramkan hati orang-orang yang beriman, karena mereka selalu taat dan patuh terhadap apa yang dituliskan dalam kitab sucinya (Al-Qur'an) dan sunah Rasulnya, dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dibarengi dengan rasa ikhlas dan penuh keyakinan bahwa Allah senantiasa akan melipat gandakan balasan amalan dan mendapat syafaat dari Rasulnya sehingga di akhirat mendapat posisi yang tinggi berada dalam surga Jannatunna'im. Ilmu disini tidak terbatas pada ilmu agama dan keakhiratan saja, tetapi termasuk di dalamnya ilmu-ilmu kedunian. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu akan membawa kemashlahatan dalam hidupnya. Perkembangan belajar seperti halnya akan berlangsung seumur hidup dimulai dari buaian sampai dengan menjelang liang lahat.

¹³Departemen Agama RI, (2004), *Al-Quran Dan Tafsirnya*, Bandung : Diponegoro, hal . 24

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang dipayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar. Jadi, Pembelajaran yaitu suatu upaya yang mempengaruhi peserta didik agar proses belajar terjadi.¹⁴

Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang di atur oleh guru. Dalam proses pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal.¹⁵

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan jelas, dapat memberikan keuntungan kepada:

- a. Siswa untuk dapat mengatur waktu, dan pemusatan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai
- b. Guru untuk dapat mengatur kegiatan intruksionalnya, metodenya dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut
- c. Evaluator untuk dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus dicapai oleh anak didik.

¹⁴*Ibid*, hal. 20

¹⁵*Ibid*, hal. 21

3. Model Pembelajaran

Strategi dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Strategy* yang memiliki arti “Siasat atau Akal”. Dari arti kata tersebut dapat di prediksi bahwa strategi adalah sebuah siasat yg digunakan untuk mencapai kesuksesan.¹⁶ Jadi dalam strategi tersebut bahwa adanya sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan dan keberhasilan dengan tujuan yang dicita-citakan.

Mac Donal dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution mengemukakan bahwa “ *The art of carrying out a plan skillfully*¹⁷ yang memiliki arti strategi merupakan sebuah seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik dan terampil. Strategi merupakan siasat bahan pelajaran yang diharuskan untuk spesifikasi dalam memilih dan memilah dalam proses pembelajaran. Jadi dari pemaparan strategi tersebut disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menentukan usaha yang akan dilakukan untuk mencapai suatu hal yg diinginkan.

Joyce & Well dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁸

¹⁶Ngalimun, (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Persido, hal: 4

¹⁷Syafaruddin & Irwan Nasution., (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantum Teaching, hal : 76

¹⁸Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionlisme Guru*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, hal. 133

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Taufina Tufik dan Muhammad mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.¹⁹

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa harusnya melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harusnya membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif²⁰

Belajar kelompok adalah kegiatan yg dilakukan sekelompok siswa dalam program yang telah direncanakan untuk meringankan beban individu dalam memahami pelajaran. Dalam pengertian “kelompok” tersebut di dalam Al-Quran

¹⁹Taufina Tufik. (2011), *Mozaik Pembelajaran Inovatif*, Padang : Sukabina Press, hal. 266

²⁰Muhsin Ibrahim, (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : University Press, hal. 3

disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah surah Al-Hujurat Ayat 13:²¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menegaskan, dijadikannya manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah untuk saling mengenal satu sama lain (*lita'ârafû*). Dimaksudkan agar setiap orang dapat mengenali dekat atau jauhnya dengan pihak lain, bukan untuk saling mengingkari.

Dengan menggabungkan diri kepada manusia lain, berbagai masalah dapat diselesaikan, seperti hukum menyambung silaturahmi dengan orang yang memiliki hak atasnya, hukum pernikahan, pewarisan, dan sebagainya. Dengan saling membantu antar individu, bangunan masyarakat yang baik dan bahagia dapat diwujudkan. Berbagai perbedaan seharusnya digunakan untuk upaya saling mengenal.

Model kooperatif tipe *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Dalam bukunya Hisyam Zaini mengatakan istilah *Make a match* dengan istilah *Indeks Cardd Match* yang

²¹M. Qurais Shihab. (2011), *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keseasian Al – Quran* Volume 12, Jakarta : Lentera Hati. Hal. 603

mempunyai pengertian sama dengan *make a match* yaitu strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi barupun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.²²

Suyatno mengungkapkan bahwa model kooperatif tipe *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan anak-anak tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran IPA dengan berharap bahwa penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.²³

Model kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Secara umum kooperatif tipe *Make A Match* adalah tehnik belajar mencari pasangan, siswa mencari pasangan sambil belajar. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan

²²Hisyam Zainy, (2006), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 67

²³Suyatno, (2009), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, hal. 72

model pembelajaran yang sesuai ini, menjadikan kelas lebih kondusif dan siswa semakin semangat dalam belajar, hingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.²⁴

Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

Langkah-langkah dari model kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban;
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu;
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang;
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban);
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya;
- g. Demikian seterusnya;
- h. Kesimpulan/penutup.²⁵

Menurut Sugiyanto Langkah-langkah dari model kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk review (persiapan menjelang tes atau ujian)
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c. Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- d. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok
- e. Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama
- f. Presentasi hasil kelompok atau kuis.²⁶

²⁴Ella Susanty & Joko Nurkamto, (2014), *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar PKN Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Mts N Di Kabupaten Kudus*. Issn: 2354-6441.02/02, hal. 260

²⁵Efi Miftah Faridli, (2011), *Model-Metode Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, hal.106

²⁶Sugiyanto, (2009), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Fkip Uns Press, hal. 49

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membentuk kelompok dengan materi yang berbeda
- b. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- c. Guru menyiapkan 4 kotak/kardus. Dua untuk tempat soal dan dua untuk tempat jawaban.
- d. Guru menyiapkan lagi dua kotak/kardus untuk tempat hasil pemasangan soal dan jawaban dari peserta lalu disiapkan pula papan skor/hasil.
- e. Dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang akan saling berhadapan.
- f. Kemudian dibuat bagan pertandingan sesuai undian maka 2 kelompok akan saling berhadapan dalam game/kuis
- g. Dua orang dari masing-masing kelompok akan memasang soal dan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan.
- h. Setelah aba-aba dibunyikan, maka pasangan dari dua kelompok ini berlomba adu cepat memasang soal dan jawaban dari 2 kotak yang telah disediakan.
- i. Pasangan soal dan jawaban yang telah ditemukan, dimasukkan ke dalam kotak lain yang telah disediakan.
- j. Bila waktu telah habis peserta berhenti. Pasangan soal dan jawaban yang ada di kotak dicocokkan dan dihitung berapa pasang yang berhasil dikumpulkan.
- k. Pasangan yang betul ditulis pada papan skor/hasil. Pemenangnya ditulis pada bagan pertandingan

Berikut ini merupakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Huda :

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e. Efektif untuk melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Terdapat kekurangan model pembelajaran ini yang disampaikan oleh Huda yaitu sebagai berikut:

- a. Banyaknya waktu yang terbuang.
- b. Banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.²⁷

²⁷Miftahul Huda, (2013), *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 54

Tujuan dari pembelajaran dengan model *pembelajaran* kooperatif tipe *make a match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Benny menyatakan bahwa Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, dengan cara mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik.²⁸ Miftahul Huda mengatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu untuk : (1) Pendalaman materi ; (2) penggalian materi ; dan (3) sebagai selingan.²⁹

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Kata "*Inquiry*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan.³⁰ Sedangkan menurut Gulo *Guided Inquiry* berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan.³¹

Wina Sanjaya, *Guided Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan

²⁸Benny Pribadi, (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat, hal. 111

²⁹*Op cit*, hal. 251

³⁰Echols Dan Shadily, (2000, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hal . 112

³¹Gulo. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pt. Grafindo, hal. 26

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.³²

Guided Inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya *Guided inquiry* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran *Guided Inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.³³

Guided Inquiry berasal dari bahasa Inggris yaitu *Guided inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. *Guided Inquiry* memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

Guided Inquiry berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, dan menempatkan siswa dalam suatu peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri.

³²Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, , hal. 196

³³*Ibid.*, hal. 196-197

Model *Guided Inquiry* memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya adalah;

- a. Mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri;
- b. mengembangkan kemampuan berpikir para siswa yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan;
- c. Melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati; dan
- d. Mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.³⁴

Sasaran utama kegiatan pembelajaran *Guided Inquiry* adalah:³⁵

- a. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- b. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- c. Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.

Langkah-langkah *Guided Inquiry* menurut Kindsvatter dkk dalam buku Paul Suparno adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Identifikasi dan klarifikasi persoalan.

Langkah awal adalah menentukan persoalan yang ingin didalami atau dipecahkan dengan model *Guided inquiry*. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Sebaiknya persoalan yang ingin dipecahkan disiapkan sebelum mulai pelajaran. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, didalami, dan dipecahkan oleh siswa. Dari persoalan Semua langkah yang ditempuh dari mulai merumuskan masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik kesimpulan jelas membimbing siswa untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berpikir secara objek dalam memecahkan masalah. Jadi,

³⁴Niken Indraswati, (2011), *Jurnal Pendidikan: Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri*, hal. 4

³⁵Trianto, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka, hal., 135.

³⁶Paul Suparno, (2007), *Metodologi Pembelajaran Fisika*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, hal. 66-67

dengan *Guided Inquiry* siswa akan melakukan suatu proses mental yang bernilai tinggi, disamping proses kegiatan fisik lainnya. yang diajukan akan tampak jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan. Bila persoalan ditentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa persoalan itu real, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Persoalan yang terlalu tinggi akan membuat siswa tidak semangat, sedang persoalan yang terlalu mudah yang sudah mereka ketahui tidak menarik minat siswa. Sangat baik bila persoalan itu sesuai dengan tingkat hidup dan keadaan siswa.

b. Membuat hipotesis.

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang suatu persoalan. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dulu. Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan kelihatan setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

c. Mengumpulkan data.

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

d. Menganalisis data.

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

e. Ambil kesimpulan.

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesis kita diterima atau tidak.

Dalam pelaksanaannya, Model *Guided Inquiry* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan *Guided Inquiry*

- 1) Dapat mengembangkan dan membentuk “*Sel Concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Pada situasi proses belajar yang baru dapat dibantu dengan menggunakan ingatan dan transfer.
- 3) Mendorong siswa untuk senantiasa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Merangsang situasi proses belajar yang lebih aktif
- 7) Bakat dan kecakapan individu lebih mudah untuk dikembangkan.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar mandiri.
- 9) Cara-cara belajar yang tradisional dapat dihindari.
- 10) Informasi dapat di asimilasi dan di akomodasi dengan memberikan waktu yang cukup untuk siswa.³⁷

2. Kelemahan *Guided Inquiry*

- 1) Bila jumlah dalam ruangan memiliki siswa yang banyak maka model ini akan kurang berhasil.
- 2) Sulit menerapkan model ini faktor dari terbiasanya guru dan siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab
- 3) Model *Guided Inquiry* ini lebih ditekankan pada penugasan kognitif dan mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap
- 4) Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi kebingungan
- 5) Memerlukan sarana dan fasilitas.³⁸

³⁷Gulmah Sugiarti, (2018), *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, Medan : Fmipa Unimed, hal. 139-141

³⁸*Ibid*, hal. 141.

6. Hasil Belajar

Belajar adalah syarat mutlak yang dilakukan untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan ataupun bidang kecakapan.³⁹ Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka seseorang harus melalui yang disebut belajar. Setiap macam kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang khas, yaitu hasil belajar.

Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished good*). Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).⁴⁰

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.⁴¹ Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil

³⁹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing. hal. 45

⁴⁰Nurmawati, (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung :Cita Pustaka Media. hal. 44

⁴¹Oemar Hamalik, (2007), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 27

pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁴²

Hasil belajar mengandung pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Mulyana Adurrahman, prestasi belajar juga disebut sebagai hasil belajar yang merupakan kemampuan anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴³ Adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari sebuah tingkat ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat dari memahami berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.⁴⁴

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bukti bahwa seseorang telah mengalami belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atas usaha yang dicapai setelah memperoleh pengalaman belajar.

⁴²Suprijono, (2009), *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 6

⁴³Mulyana Abdurrahman, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta : Pt Rieneka Cipta, hal. 5

⁴⁴Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 5-6

B. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan pembelajaran Biologi yaitu mampu memberikan pemahaman materi kepada siswa, sehingga tidak hanya dipahami namun dapat pula dikembangkan. Masalah yang erat kaitannya dengan biologi adalah penyampaian, yang menjadi dasar dalam menumbuhkan cikal bakal pengetahuan yang secara terstruktur nantinya.

Kesalahan dalam penyampaian biologi dapat dikatakan berawal dari ketidaktepatan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Apalagi kita banyak menjumpai guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yang semua pembelajaran berpusat kepada guru sedangkan peran siswa terkesan pasif. Kecenderungan pembelajaran yang tidak efektif, membuat pembelajaran menjadi monoton.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu menerapkan model yang berbeda dalam pemberian materi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran IPA. Model yang dapat digunakan yaitu *tipe Make A Match* yaitu model yang dapat dikatakan berbeda dengan model lainnya. Model ini selain bermanfaat memperdalam pemahaman materi/konsep IPA, *tipe Make A Match* juga bisa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan permainan, sehingga ketika metode ini diterapkan, suasana pembelajaran akan terkesan menyenangkan, dan metode ini dilakukan secara berulang-ulang, setelah satu sesi berjalan, kartu akan dikocok kembali sehingga siswa akan mendapatkan jenis soal yang berbeda dari sebelumnya, sehingga siswa akan memahami berbagai jenis soal.

Selain itu, penggunaan Model *Guided Inquiry* juga cocok digunakan dalam menyampaikan materi yang ada di biologi, karena model ini menuntut siswa

untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan menekankan siswa untuk berpikir secara kritis dan menelaah semua hipotesis yang diberikan dengan mencari referensi-referensi yang ditemukan untuk dapat membuktikan sebuah hipotesis yang diberikan.

Penerapan model ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan Model *Guided Inquiry* digunakan untuk menjadikan siswa aktif dan lebih dapat mengkonstruksi belajarnya secara mandiri, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep biologi.

C. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian dari Dhestha Hazilla Aliputri yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” bahwa diperoleh kesimpulan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kegiatan Ekonomi untuk siswa kelas IV SDN Wulung 1 Kabupaten Blora.⁴⁵
2. Hasil penelitian dari Mikran, Marungkil Pasaribu, I Wayan Darmadiyang mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak” dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran

⁴⁵Dhestha Hazilla Aliputri, (2018), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (Jbpd), Vol.2 No. 1a

kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini pada konsep gerak.⁴⁶

3. Penelitian tentang inquiry dari penelitian Roida Eva Flora Siagian Maya Nurfitriyanti Yang Berjudul ” Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar” diperoleh kesimpulan bahwa : Terdapat pengaruh metode belajar inquiry terhadap hasil belajar matematika. ⁴⁷
4. Hasil dari penelitian dari T.H. Agustanti yang berjudul “Implementasi Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi” dapat diperoleh kesimpulan bahwa, Dari hasil pelaksanaan pembelajaran biologi dengan berlatih meneliti (inquiry), penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan meneliti (inquiry) di kelas VIIE SMP N 2 Wonosobo dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif.⁴⁸

D. Hipotesis Tindakan

Arikunto menyatakan bahwa hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya.⁴⁹ Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas maka hipotesis

⁴⁶Mikran, Marungkil Pasaribu, I Wayan Darmadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas ViiA Smp Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 2 No. 2 Issn 2338 3240

⁴⁷Roida Eva Flora Siagian, *Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar*, Jurnal Formatif 2(1): 35-44 Issn: 2088-351x.

⁴⁸T.H. Agustanti, (2012), *Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, JPPI 1 (1) 16-20.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 67

dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar IPA siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin Setelah Diterapkan Model Kooperatif Tipe *Maka A Match* Dan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Secara Signifikan Tuntas”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua model terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin pada materi klasifikasi Makhluk Hidup. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁰

Sudyaharjo riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.⁵¹ Sedangkan menurut Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.⁵² Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada

⁵⁰Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hal. 8

⁵¹ Ahmad Tanzeh, (2009), *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, hal. 100

⁵²*Ibid*, hal. 100

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dan Model *Guided Inquiry*. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor hasil belajar biologi dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Muhsinin yang beralamat di Jl. Janji Manahan Desa Tanjung Siram Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021, penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Adapun materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenai Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan materi pada silabus kelas VII yang sedang dipelajari pada semester tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Daarul Muhsinin yang berjumlah 8 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵³ Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* (Sampel Berkelompok). Dalam artian setiap subjek dalam populasi memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Teknik *Cluster Random Sampling* digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik homogen.⁵⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B dengan jumlah siswa, yaitu terdiri dari 38 siswa perempuan.

Peneliti mengambil 2 kelas dari 8 kelas yang ada di MTs Daarul Muhsinin, Satu kelas sebagai kelompok Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* sebagai kelas eksperimen satu, dan satu kelas lagi untuk model pembelajaran *Guided Inquiry* sebagai kelas eksperimen dua.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Nonequivalen Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 . Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest dan setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest. Berikut ini rancangan desain penelitian mengenai “*pretest-posttest nonequivalen control group design*” yang diterapkan dalam bentuk tabel.

⁵³Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 174

⁵⁴ Irham Machfoedz, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Fitramaya, hal. 47

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postes
Eksperimen I	T ₁	X ₁	T ₂
Eksperimen II	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan :

T₁ : Tes Pendahuluan (*Pretest*)

T₂ : Tes Akhir (*Postest*)

X₁ : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen I (model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*)

X₂ : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen II (*Model Inquiry*)

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kooperatif tipe *Make a match* dan kelas *Guided Inquiry* yang diberikan perlakuan berbeda. Pada kelas VIIA diberi perlakuan yaitu pengajaran materi Klasifikasi MakhluK Hidup dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas VII B diberi perlakuan yaitu pengajaran materi klasifikasi MahluK Hidup dengan model *Guided Inquiry*.

E. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul Pengaruh Hasil belajar Biologi dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan Model pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas VII MTs Daarul Muhsinin Rantau Prapat Labuhan Batu. Istilah istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan

intruksional. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran biologi khususnya pokok bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup. Jadi, pengaruh hasil belajar dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh hasil belajar yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar dengan perlakuan yang berbeda pula.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok besar secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 12 sampai 13 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, yang melalui prosedur menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa, penyajian informasi, pengelompokan tim belajar, bimbingan kelompok belajar, evaluasi, memberi penghargaan, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kreatif, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

3. Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok dengan materi yang sama
- b. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- c. Guru menyiapkan 4 kotak/kardus. Dua untuk tempat soal dan dua untuk tempat jawaban.
- d. Guru menyiapkan lagi dua kotak/kardus untuk tempat hasil pemasangan soal dan jawaban dari peserta lalu disiapkan pula papan skor/hasil.
- e. Dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang akan saling berhadapan.
- f. Kemudian dibuat bagan pertandingan sesuai undian maka 2 kelompok akan saling berhadapan dalam game/kuis

- g. Dua orang dari masing-masing kelompok akan memasangkan soal dan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan.
- h. Setelah aba-aba dibunyikan, maka pasangan dari dua kelompok ini berlomba adu cepat memasangkan soal dan jawaban dari 2 kotak yang telah disediakan.
- i. Pasangan soal dan jawaban yang telah ditemukan, dimasukkan ke dalam kotak lain yang telah disediakan.
- j. Bila waktu telah habis peserta berhenti. Pasangan soal dan jawaban yang ada di kotak dicocokkan dan dihitung berapa pasang yang berhasil dikumpulkan.
- k. Pasangan yang betul ditulis pada papan skor/hasil. Pemenangnya ditulis pada bagan pertandingan
- l. Kelompok dengan poin tertinggi mendapat penghargaan dari guru.
- m. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari pada saat pembelajaran.
- n. Penugasan dengan menyusun kladogram sesuai dengan kata pertanyaan dan jawaban.

4. Pendekatan *Guided Inquiry*

Pendekatan *Guided Inquiry* adalah pendekatan yang mengajak peserta didik untuk melakukan penyelidikan dimana guru masih memberikan bimbingan dalam setiap langkah-langkahnya. Langkah pembelajaran berbasis *Guided Inquiry* yang dilakukan pada penelitian ini adalah: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, dan membuat kesimpulan. Tahap inkuiri terbimbing yang sudah ditentukan oleh guru adalah orientasi masalah dan rumusan masalah.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Tahap ini sangat mempengaruhi proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam

mengambil kesimpulan. Agar suatu penelitian yang dilakukan memperoleh informasi dan data data yang sesuai dengan topik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang nantinya akan diolah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dan Model pembelajaran *Guided Inquiry* pada kelas VII MTs Daarul Muhsinin. Tes ini dilaksanakan sesudah pembelajaran biologi berlangsung.

Table 3.2
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

NO	Indikator	Aspek dan Nomor Soal						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup	1, 14, 29, 32, 36	4, 35	33	13			9
2	Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup	2, 25	3, 27		23			5

3	Siswa dapat menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup	7, 18, 24	20, 19, 26	10	21	22	15	10
4	Siswa dapat mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup	28, 30	6, 9, 31	8	11, 17			8
5	Siswa dapat merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.	12	16		18			3
6	Siswa dapat merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.	5,	39	37	40	38	34	6

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat diartikan sebagai beberapa data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan operasional dari obyek penelitian, misalnya data struktur organisasi sekolah, daftar nilai IPA siswa kelas VII dan foto kegiatan saat pembelajaran.

G. Teknik Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Gay mengatakan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sukardi menyatakan bahwa validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁵

Pada penelitian ini untuk menghitung uji validitas yaitu menggunakan bantuan komputer program Wundow SPSS 16.00. dengan kriteria kevalidan instrumen dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien korelasi r_{xy}	Keputusan
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada

⁵⁵Sukardi. (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 121-122

waktu yang berlainan.⁵⁶ Uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program windows SPSS 16.00.

Table 3.4
Tingkat Reabilitas Tes

Indeks Realibitas	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Realibitas Rendah
0,40 – 0,60	Realibitas Sedang
0,60– 0,80	Realibitas Tinggi
0,80 – 1,00	Realibitas Sangat Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang memiliki taraf kesukaran tertentu, sesuai dengan karakteristik siswanya dan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (sulit). Untuk dapat mengetahui tingkat kesukaran suatu soal, maka peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00.

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar
$0,31 \leq P < 0,70$	Cukup (sedang)
$0,71 \leq P \leq 1,00$	Mudah

⁵⁶Misbahudin Dan Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 298.

4. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.⁵⁷ Adapun untuk menghitung daya beda soal pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00.

Tabel 3.6
Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0 – 0,19	Buruk
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Minus	Tidak Baik

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sampel Kormogorov-Smirnov*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H₀ : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Statistik uji *Kormogorov-Smirnov* dihitung dengan bantuan komputer SPSS windows 16.00. Dengan ketentuan jika nilai Sig > 0,05 maka sebaran data

⁵⁷*Ibid.*, hal.118

memiliki distribusi normal. Tetapi jika nilai Sig < 0,05 maka sebaran data tidak berdistribusi normal..⁵⁸

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F atau *Levene Statistic*. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H0 : Kelompok data memiliki variasi yang sama (homogen)

H1 : Kelompok data tidak memiliki variasi yang sama (Tidak Homogen)

Perhitungan homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00

Kriteria pengujian :

Jika Sig < 0,05, maka data tidak homogen

Jika Sig > 0,05, maka data Homogen

3. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Uji t berpasangan (Paired-sampel) digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t berpasangan ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Untuk menghitung Uji Hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00. Bentuk hipotesis untuk uji t berpasangan (Paired-Sampel t Test) adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Sya'ban. A, (2005), *Tekhnik Analisis Data dan Penelitian : Aplikasi Program SPSS dan Tekhnok Menghitungnya*, Jakarta : UHAMKA, hal. 56

a. Hipotesis model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

H₀ = Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA dengan menggunakan model *Make a Match* di MTs Daarul Muhsinin.

H_a = Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA dengan menggunakan model *Make a Match* di MTs Daarul Muhsinin.

b. Hipotesis penggunaan model *Guided Inquiry*

H₀ = Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA dengan menggunakan model *Guided Inquiry* di MTs Daarul Muhsinin.

H_a = Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA dengan menggunakan model *Guided Inquiry* di MTs Daarul Muhsinin.

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak (H_a) atau tidak menolak (H₀) berdasarkan P-Value atau significance (Sig) adalah sebagai berikut:

Jika Sig < 0,05, maka H₀ ditolak

Jika Sig > 0,05, maka H_a diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan model *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dan *Model Guided Inquiry*.

Dalam penelitian ini soal yang diberikan untuk melihat hasil belajar peserta didik berjumlah 20 soal pilihan berganda yang masing – masing item mendapat skor 5, jadi jika 20 soal dapat dijawab dengan benar maka skor yang diperoleh adalah $20 \times 5 = 100$ yang telah di uji tingkat validitas dan reabilitasnya. Paparan soal tersebut diberikan kepada sampel penelitian, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen I dan Kelas VII B sebagai kelas eksperimen II. Adapun hasil nilai tes kedua kelas tersebut terlampir. Terletak pada lampiran 13.

1. Uji Validitas Tes

Uji validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika r_{tabel} 0,444 lebih kecil dari r_{hitung} maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika r_{tabel} 0,444 lebih besar dari r_{hitung} maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Instrumen soal diujicobakan kepada 2 pakar ahli untuk menguji secara empirik kevalidan pertanyaan. Dalam hal ini instrumen yang diujicobakan adalah 40 soal pilihan berganda. Setelah dilakukan uji validasi terdapat 24 soal yang valid dan 16 soal yang tidak valid. Peneliti mengambil 20 soal yang digunakan sebagai soal

instrumen untuk *pretest* dan *posttest*. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Hasil uji coba pertanyaan dapat dilihat pada **lampiran 8**.

2. Uji Realibilitas Tes

Untuk melihat instrumen dapat dipercaya yang digunakan sebagai alat pengukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dengan bantuan komputer SPSS 16.0 yang diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,910$ dan $r_{tabel} 0,444$, tes secara keseluruhan dinyatakan reliabel, karena jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Tingkat reliabilitas tes tersebut di klasifikasikan dengan klasifikasi sangat tinggi. Dinyatakan reliabilitas tinggi apabila indeks reliabilitas 0,81 sampai dengan kurang dari 1,00. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di **lampiran 9**.

3. Tingkat Kesukaran

Uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu sedang, sukar, atau mudah.

Adapun tolak ukurnya sebagai berikut:

(1) 0,00 - 0,30 (Soal kategori sukar)

(2) 0,31 - 0,70 (Soal kategori sedang)

(3) 0,71 - 1,00 (Soal kategori mudah)

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks kesukaran butir soal terdapat 0 soal dengan kriteria sukar, 5 soal dengan kriteria mudah dan 35 soal dengan kriteria sedang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di **lampiran 10**.

4. Daya Beda Tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.

Berdasarkan hasil uji tes daya beda soal di dapatkan hasil bahwa dari 20 soal yang diberikan terdapat 20 soal yang memenuhi syarat daya pembeda dan tidak ada soal yang tidak memenuhi syarat daya pembeda. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di **lampiran 11**.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas dan melakukan *posttest* sebagai bahan analisis dalam melakukan penelitian. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIIA sebagai kelas eksperimen 1 yang berjumlah 18 siswa dan kelas VIIB sebagai kelas eksperimen 2 yang berjumlah 20 siswa. Dari hasil ulangan IPA sebelumnya diperoleh nilai rata-rata kelas VIIA adalah sebesar 28,3. Dengan melihat nilai rata-rata tersebut diperoleh tidak ada siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata dan 18 siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas VIIB adalah

sebesar 25. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 20 siswa.

Pada pelaksanaan penelitian, jumlah waktu pelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 adalah sama yaitu 6 jam pelajaran dengan rincian 4 jam untuk proses pemberian materi dan 2 jam pelajaran untuk melakukan tes.

Berkaitan dengan metode tes posttest, dalam penelitian ini peneliti memberi tes berupa 20 soal pilihan berganda mengenai Klasifikasi MakhluK Hidup. Pada proses penelitian siswa kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* sedangkan kelas kontrol dengan model *Guided Inquiry*.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada **lampiran 12** dan **lampiran 13**. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bagaimana perbandingan hasil belajar untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Eksperimen 1 Dan Eksperimen 2

Kelas	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata- Rata
Eksperimen 1	18	60	95	79,44
Eksperimen 2	20	60	95	80,25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup di eksperimen 1 yaitu dengan perlakuan kooperatif tipe *make a match* diperoleh rata-rata 79.4 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi

95 sedangkan pada perlakuan *Guided Inquiry* yaitu di kelas eksperimen 2 jumlah siswa 18 orang diperoleh nilai rata-rata 80.25 dengan nilai terendah sama dengan pada eksperimen 1 yaitu 60 dan nilai tertinggi 95.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas mencakup pre test dan post test pada kelas eksperimen kooperatif tipe *make a match* dan kelas eksperimen *Guided inquiry*. Dengan ketentuan jika nilai Sig > 0,05 maka sebaran data memiliki distribusi normal. Tetapi jika nilai Sig < 0,05 maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas untuk masing-masing sub kelompok dapat dilihat pada **lampiran 14**. Secara ringkas masing-masing sub dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Kelas	Data	Sig. data	Taraf signifikan (@)	Keterangan
Kelas eksperimen 1, kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	<i>Pretest</i>	0,322	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Posttets</i>	0,253	0,05	Berdistribusi Normal
Kelas eksperimen 2, model <i>Guided Inquiry</i>	<i>Pretest</i>	0.425	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Posttets</i>	0,134	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan Model *Guided Inquiry*. Dari hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh yakni 0,322 dan hasil signifikan *posttest* yakni 0,253. Pada model pembelajaran *Guided Inquiry* hasil signifikan yang didapat yaitu dari data *pretest guided inquiry* diperoleh 0,425 dan *posttest guided inquiry* diperoleh signifikan 0,134. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Guided Inquiry* berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan berbantuan dengan SPSS *windows 16.00* sebagai berikut. Dapat dilihat di lampiran 15.

Tabel 4.5
Uji Homogenitas

Hasil	Sig. data	Taraf Signifikan	N
0.87	0.770	0,05	Data homogen

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas diperoleh bahwa signifikan data yaitu 0.770, Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kelas yg berbeda yang homogen karena sig data $> 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Setelah data dari uji normalitas adalah normal dan uji homogenitas adalah homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu (uji-t). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan berbantuan dengan *SPSS windows 16.00* sebagai berikut. Dapat dilihat pada **lampiran 16**.

Tabel 4.4
Uji Hipotesis

Variabel	Mean	Sig	Kesimpulan
Kooperatif tipe <i>Make a match</i>	79,44	0,000	Ha diterima
<i>Guided Inquiry</i>	80,25	0,000	Ha diterima

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh nilai $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikan kedua data lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan Kooperatif tipe *Make a match* dan Model *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII Daarul muhsinin.

C. Pembahasan

Penelitian eksperimen mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu ditinjau dari penilaian hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang menghasilkan nilai rata rata hitung yang berbeda pada kelas eksperimen 1 dan 2.

Hasil diskusi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ditandai oleh pasangan-pasangan antara kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota

kelompok pembawa kartu jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kedua model pembelajaran kooperatif ini memfasilitasi siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sementara pada *Guided Inquiry* setiap kelompok memiliki peran untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat yaitu dengan mengumpulkan bukti-bukti yang di dapat dari referensi beberapa buku yg berkaitan dengan IPA atau lebih Khususnya dengan materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas diambil dari hasil tes posttest yang terdiri dari 20 soal berbentuk Pilihan Berganda yang masing-masing soal memiliki jenjang kognitif C1 sampai C6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan Model *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs daarul Muhsinin pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model *Guided Inquiry* pada kelas eksperimen 1 dan 2 dimulai dari memberikan soal berupa *pretets* untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebagai acuan bagi guru dalam memberikan materi kemudian mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan klasifikasi makhluk hidup. Kemudian guru memberikan materi yang hubungannya terkait dengan materi Klasifikasi Makhluk Hidup, setelah siswa memahami materi tersebut, guru memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan hubungan klasifikasi makhluk hidup. Peran guru adalah membimbing siswa dalam memahami masalah, melakukan tanya jawab mengenai konsep yang belum dipahami, mengarahkan setiap kesalahan-kesalahan konsep yg ditemukan oleh

siswa dan menelaah kembali pemahaman yang telah didapatkan. Setelah siswa memahami tentang klasifikasi makhluk hidup, guru memberikan arahan mengenai aturan main *make a match* kepada siswa lalu memberikan soal *posttest* kepada masing-masing siswa berupa 20 soal pilihan berganda untuk melihat hasil belajar siswa.

Penerapan model *Guided Inquiry* dimulai dengan memberikan soal berupa *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum pembelajaran dengan materi klasifikasi makhluk hidup dimulai. Kemudian guru memberikan sebuah masalah agar para siswa memberikan pendapatnya masing-masing terhadap masalah yg diberikan guru, kemudian guru mengajukan berbagai pertanyaan agar siswa memberikan berbagai jawaban sementara atau perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Selanjutnya siswa mengumpulkan data atau bukti yang bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus berbagai referensi seperti buku yang memiliki kaitan dengan materi klasifikasi makhluk hidup. Terakhir guru dan siswa sama-sama menyimpulkan masalah dan guru menunjukkan pada siswa data yg relevan. Selanjutnya guru memberikan soal berupa *posttest* untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah di ajar dengan perlakuan model *Guided Inquiry* .

Soal tersebut sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dan hasilnya semua soal yang digunakan telah dinyatakan valid dan mempunyai tingkat reliabilitas sedang. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model *Guided Inquiry* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata - rata kelas

eksperimen 1 sebesar 79,4 sedangkan pada kelas eksperimen 2 dua nilai rata-rata diperoleh sebesar 80,25.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan rumus t-test, data hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok kelas masing-masing yaitu kelas eksperimen 1 atau kelas yang diberi perlakuan model kooperatif tipe *make a match* dan kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model *Guided Inquiry*. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam proses analisis data.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh pada penelitian kelas VII A MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang ditandai dengan meningkatnya nilai KKM yang diperoleh masing – masing siswa yaitu dari jumlah 18 siswa hanya 4 orang yang mendapat nilai yang tidak memenuhi capaian nilai KKM. Nilai *pretest* kelas VIIA sebelumnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,3 dan Nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata 79,44.

Perhitungan yang dilakukan melalui bantuan SPSS 16.0 pada hasil uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0.770 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Pada penghitungan normalitas kelas eksperimen 1 dengan bantuan SPSS Windows 16.0 diperoleh nilai Sig > 0,05 yaitu nilai 0,253 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi

normal. Hasil analisis t-test menunjukkan bahwa nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini peserta didik tidak belajar dengan cara yang monoton karena diajak untuk belajar dan sambil bermain yang membuat siswa tidak jenuh dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik akan aktif dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kunandar dalam penelitian Sitti Rahma, “bahwa keunggulan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dan peserta didik belajar menemukan masalah secara mandiri.”⁵⁹

⁵⁹ Sitti Rahma Yunus, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 4 Kahu (Materi Pokok Ekosistem)*. JIT 1 (2) 68-77 Jurnal IPA Terpadu, hal 75

Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yesiana, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* ini dirancang untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar karena model ini sangat menarik. Dalam proses pembelajaran, model *make a match* ini terkandung unsur bermain sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* dapat menciptakan warna positif bagi siswa dan minat belajar akan muncul pada diri siswa dengan model pembelajaran *make a match*.⁶⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Suprijono dalam Aditya “bahwa ketika siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran maka dengan ini mereka juga secara aktif menggunakan otak, baik untuk memecahkan persoalan maupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga dengan belajar aktif ini, siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dioptimalkan.”⁶¹

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh dari kelas VII B MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dengan perlakuan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Sebelum diberikan perlakuan, kelas tersebut diberi soal berupa *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, nilai rata-rata yang diperoleh dari soal *pretest* adalah

⁶⁰ Kadek Sri Windani, (2017), *Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sd*, vol 5, no : 2 E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Hal. 11

⁶¹ Aditya Ayu Perdana, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru Surabaya*, Vol 06 Nomor 05 hal. 648

sebesar 25 dan untuk nilai *posttes* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,25 yang menunjukkan nilai yang diperoleh diatas nilai KKM dari 20 orang jumlah siswa hanya terdapat 3 siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Perhitungan yang dilakukan melalui bantuan SPSS 16.0 pada hasil uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0.770 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Pada penghitungan normalitas kelas eksperimen 2 dengan bantuan SPSS Windows 16.0 diperoleh nilai Sig > 0,05 yaitu nilai 0,134 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis t-test menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan karena pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* sangat menyenangkan. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya peserta didik lebih ditekankan untuk berpikir secara kritis dan analitis. Pembelajaran *guided inquiry* itu sendiri adalah pembelajaran dengan penemuan, akan tetapi penerapannya harus dibimbing oleh guru atau pendidik yang dimana dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk mencermati permasalahan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data serta membuat kesimpulan. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fitriyani dalam penelitian Daniswara mengatakan “bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap

pembelajaran *Guided inquiry* dimana siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran *guided inquiry* menarik dan menyenangkan.”⁶²

Hal ini sependapat dengan Amilasari & Sutadi yang menyatakan “bahwa pembelajaran *guided inquiry* dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah yang menempatkan siswa sebagai pembelajar yang mampu memecahkan permasalahan dan memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan sehingga dapat memahami konsep - konsep sains.”⁶³

Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnaningrum “bahwa perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan motivasi dari hasil belajar”.⁶⁴

⁶² Agustinus Gigih Daniswara, (2019), *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Vol 11 (2), hal. 7

⁶³ Sukma, (2016), *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Volume18, Nomor 1, 2502-2768. UNEJ, hal. 17

⁶⁴ Dyah Ayu Ratnaningrum, (2015), *Penerapan Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII- A Smp Muhammadiyah 2 Batu*, Volume 2 Nomor 1. (ISSN: 2442-3750), Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, hal : 25

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen 1 yaitu sebesar 47,37% setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII A dibuktikan dengan uji Independent Sample T yaitu nilai sig $0,00 < 0,05$.
2. Penerapan model pembelajaran *guided inquiry* dimulai dari mencermati permasalahan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data serta membuat kesimpulan. Peran guru adalah membimbing siswa dalam memahami masalah dan menelaah kembali penyelesaian yang telah didapatkan. Peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII B Daarul Muhsinin pada materi klasifikasi makhluk hidup melalui model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkat sebesar 47.36%. Model pembelajaran *Guided Inquiry* memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Daarul Muhsinin

Janji Manahan Kawat. Hal ini dibuktikan dengan uji Independent Sample T yaitu nilai sig $0,00 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru Biologi

Guru hendaknya mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pokok yang diajarkan agar dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model *guided inquiry*.

2. Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model pembelajaran *guided inquiry* diharapkan siswa dapat lebih aktif ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan saling membantu ketika menemukan kesulitan-kesulitan pada proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini di dalam lingkup yang lebih luas dan dapat mengoptimalkan waktu guna mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Pt Rieneka Cipta
- Al - Qur'an dan Terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung : Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakar, Rosdiana A..(2015). *Dasar Dasar Kependidikan*. Medan : Gema Ihsani
- Daniswara, Agustinus. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Vol 11 (2).
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta Departemen Agama RI
- Drs.Sugiyanto, M.Si.(2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Fkip Uns Press
- Echols Dan Shadily. (2000).*Kamus Inggris Indonsia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Eva Flora Siagian, Roida. *Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar*. Jurnal Formatif 2(1): 35-44 Issn: 2088-351x.
- Gulo. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Pt. Grafindo
- Hamalik, Oemar. (2011).*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik,Oemar. (2007) .*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbulla.(2009). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada
- Hazilla Aliputri, Dhestha.(2018).*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (Jbpd), Vol.2 No. 1a
- Huda, Miftahul.(2013). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Muhsin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya. University Press


- Indraswati, Niken.(2011).*Jurnal Pendidikan: Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri*
- Kasmadi & Sunariah. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Mardianto, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Mardianto. (2012).*Psikologi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing
- Miftah Faridli, Efi. (2011). *Model-Metode Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Mikran, Marungkil Pasaribu, I Wayan Darmadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (Jpft) Vol. 2 No. 2 Issn 2338 3240
- Misbahudin Dan Iqbal Hasan.(2013).*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad. (1974). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Ngalimun.(2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Persido
- Nurmawati. (2016).*Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Nurmawati.(2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung :Cita Pustaka Media
- Perdana, Aditya. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv SDN Semolowaru Surabaya*, vol 06 nomor 05 tahun
- Pribadi, Benny.(2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Pt Dian Rakyat
- Ratnaningrum, Dyah Ayu. (2015). *Penerapan Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII- A Smp Muhammadiyah 2 Batu*, Volume 2 Nomor 1. (ISSN: 2442-3750), Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia.
- Rusman.(2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu ; Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Sanjaya, Wina. (2006).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Shihab, M. Qurais. (2011). *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keseasian Al – Quran* Volume 12. Jakarta : Lentera Hati
- Shoimin, Aris.(2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Kurniasih Dan Sani.(2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena
- Sri, Kadek. (2017). *Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sd*, vol 5, no : 2 E-journal pgsd universitas pendidikan ganesha.
- Sudjono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiarti, Gulmah.(2018). *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Medan : Fmipa Unimed
- Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif/* Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukma. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Volume18, Nomor 1, 2502-2768. UNEJ
- Suparno, Paul.(2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suprijono. (2009). *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto,Ahmad.(2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanty, Ella & Joko Nurkamto.(2014). *Pengaruh Pembelajaran Cooperatif Tipe Make A Match Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Mts N Di Kabupaten Kudus*. Issn: 2354-6441.02/02.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka
- Syafaruddin & Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching
- Syaodih Sukmadinata, Nana.(2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Pt Remaja Rodokary

- T.H. Agustanti.(2012). *Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia, Jpii 1 (1) (2012) 16-20.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelaitian*. Yogyakarta: Teras
- Thursan Hakim. (2005).*Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara
- Tim Penyusun. (2008). *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan*. Jakarta : Dediknas
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tufik,Taufina.(2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina
- Yunus Dan Silvia. (2014). *Konsep Dasar Sejarah Dan Asas Pendidikan Luar Sekolah*. Medan: Unimed Press
- Yunus, Sitti Rahma. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 4 Kahu (Materi Pokok Ekosistem)*. JIT 1 (2) 68-77 Jurnal IPA Terpadu. Hal 75
- Zainy, Hisyam. (2006). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1

**YAYASAN PESANTREN DAARUL MUHSININ**
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUHSININ
AKREDITASI PERINGKAT "A" (UNGGUL)
NOMOR : 752/BAN-SM/SK/2019 TANGGAL, 09 SEPTEMBER 2019
DESA TANJUNG SIRAM BILAH HULU LABUHANBATU KODE POS : 21462

Alamat : Janjimanahan Kawat HP : 081397383940 NSM 121212100017 NPSN : 10263965

Nomor : 269/MTs-DM/A. 1/2020 Janjimanahan Kawat, 01 Desember 2020
Lamp : -
Perihal : Balasan Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr... Wb...

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat dari UIN SU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor :
B-15461/ITK.V.3/PP.00.9/11/2020 Tanggal 30 Nopember 2020, dengan ini kami
sampaikan bahwa Calon Sarjana Strata Satu (S1) tersebut dibawah ini :

Nama : NURBAITI HARAHAHAP
NIM : 0310162054
Tempat/Tagl. Lahir : Sampuran Naunong, 30 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Biologi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kab. LABUSEL

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MTs. Daarul Muhsinin Janjimanahan
Kawat Labuhanbatu terhitung tanggal 19 s/d 26 Nopember 20
Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
Kepala MTs Daarul Muhsinin,



Drs. H. M. ZAHARI RAMBE

Lampiran 2

SILABUS

Mata Pelajaran	: IPA
Satua Pendidikan	: SMP/MTS
Kelas / Semester	: VII/ Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2020/2021

Kompetensi Inti:

1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Klasifikasi MakhluK Hidup	3.2 Mengklasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	3.2.1 Menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup Menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup 3.2.2 Menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup	135 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPA kelas VII • Buku Lain Yg Menunjang Pembelajaran an • Power Point 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja
	4.2 Menyajikan hasil pengklasifikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar	4.2.1. Mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup 4.2.2 Merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem			

	berdasarkan karakteristik yang diamati	tata nama nomenklatur. 4.2.3 Merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.			
--	--	--	--	--	--

Janji Manahan Kawat, Desember 2020

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Biologi

Drs. H.M. Azhari Rambe

Komarul Fahmi Siregar, S.Pd

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Swasta

Mata Pelajaran : IPA

Kelas /Semester : VII /1

Materi Pokok : Klasifikasi Makhluk Hidup

Alokasi waktu : 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.5 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, obyektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, tanggung jawab, terbuka kritis, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.
- 4.5 Mengumpulkan data dan melakukan klasifikasi terhadap benda-benda, tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
2. Menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
3. Menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup
4. Mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup
5. Merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.
6. Merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.

D. TUJUAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
3. Siswa dapat menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup
4. Siswa dapat mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup
5. Siswa dapat merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.
6. Siswa dapat merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Klasifikasi Makhluk Hidup

F. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *Make A Match*
2. Metode pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi dan penugasan

G. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Kartu pertanyaan dan Kartu jawaban
2. Alat dan Bahan : Buku Tulis, Pena, Spidol, Kardus
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Buku IPA terpadu SMP untuk kelas VII
 - b. Buku-buku yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
I. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru membuka pembelajaran dengan memimpin mengucapkan basmalah. • Guru menanyakan kabar peserta didik. • Guru mengabsen peserta didik • Guru mengkondisikan suasana belajar agar kondusif sebelum dimulainya pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan pretest • Murid mengumpulkan pretest 	15
II. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi: 	100

Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya. Setelah itu, guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul dengan teman yang memiliki kesamaan (misal: sama-sama memakai kaca mata), kemudian guru bertanya kepada peserta didik “pengelompokkan ini berkaitan dengan materi kita pada hari ini, adakah yang dapat menyebutkan materi kita hari ini? Sebutkan pula tujuan dari pengelompokan tersebut.”

Memberikan *motivasi* :

- Dengan mempelajari klasifikasi makhluk hidup kita akan mengetahui bahwa setiap makhluk hidup perlu diklasifikasikan agar mudah untuk mempelajarinya dan dapat diketahui hubungan kekerabatannya
- Guru membentuk kelompok dengan materi yang sama
- Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- Guru menyiapkan 4 kotak/kardus. Dua untuk tempat soal dan dua untuk tempat jawaban.
- Guru menyiapkan lagi dua kotak/kardus untuk tempat hasil pemasangan soal dan jawaban dari peserta lalu.
- Dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang akan saling berhadapan.
- Kemudian dibuat bagan pertandingan sesuai undian maka 2 kelompok akan saling berhadapan dalam game/kuis
- Dua orang dari masing-masing kelompok akan memasang soal dan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan.

<ul style="list-style-type: none"> • Setelah aba-aba dibunyikan, maka pasangan dari dua kelompok ini berlomba adu cepat memasang soal dan jawaban dari 2 kotak yang telah disediakan. • Pasangan soal dan jawaban yang telah ditemukan, dimasukkan ke dalam kotak lain yang telah disediakan. • Bila waktu telah habis peserta berhenti. Pasangan soal dan jawaban yang ada di kotak dicocokkan dan dihitung berapa pasang yang berhasil dikumpulkan. • Pasangan yang betul ditulis pada papan skor/hasil. Pemenangnya ditulis pada bagan pertandingan • Kelompok dengan poin tertinggi mendapat penghargaan dari guru. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal postest • Siswa mengumpulkan hasil soal postest • Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari pada saat pembelajaran. • Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dengan mereview kegiatan pembelajaran tentang klasifikasi makhluk hidup. • Guru memberikan kuis kepada peserta didik. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama. • Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam. 	20

Janji Manahan Kawat, Desember 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru IPA

Drs. H. M. Azhari Rambe

Komarul Fahmi Siregar, S.Pd

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Model Pembelajaran *Guided Inquiry***

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Swasta

Mata Pelajaran : IPA

Kelas /Semester : VII /1

Materi Pokok : Klasifikasi Makhluk Hidup

Alokasi waktu : 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan tuhan tentang aspek fisik kimiawi kehidupan dalam ekosistem dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkan dalam pengalaman ajaran agama yg dianutnya
2. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, obyektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, tanggung jawab, terbuka kritis, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktifitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
4. Mengumpulkan data dan melakukan klasifikasi terhadap benda-benda klasifikasi terhadap benda-benda, tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
2. Menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
3. Menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup
4. Mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup
5. Merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.
6. Merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.

D. TUJUAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup

3. Siswa dapat menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup
4. Siswa dapat mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup
5. Siswa dapat merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.
6. Siswa dapat merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Klasifikasi Makhluk Hidup

F. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : *Guided Inquiry*
2. Metode pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi

G. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Power Point
2. Alat dan Bahan : Alat Tulis Menulis
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Buku IPA terpadu SMP untuk kelas VII
 - b. Buku-buku yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
I. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru membuka pembelajaran dengan memimpin mengucapkan basmalah. • Guru menanyakan kabar peserta didik. • Guru mengabsen peserta didik 	10'

<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan suasana belajar agar kondusif sebelum dimulainya pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul dengan teman yang memiliki kesamaan (misal: sama-sama memakai kaca mata), kemudian guru bertanya kepada peserta didik “pengelompokkan ini berkaitan dengan materi kita pada hari ini, adakah yang dapat menyebutkan materi kita hari ini? Sebutkan pula tujuan dari pengelompokan tersebut.” (peserta didik menjawab) Memberikan <i>motivasi</i> : Dengan mempelajari klasifikasi makhluk hidup kita akan mengetahui bahwa setiap makhluk hidup perlu diklasifikasikan agar mudah untuk mempelajarinya dan dapat diketahui hubungan kekerabatannya 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan sebuah video mengenai tingkatan takson dalam klasifikasi. • Guru “meminta” peserta didik untuk menyampaikan apa yang terpikirkan setelah melihat video tersebut dan kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. <p><i>Problem Statement (Pertanyaan/Identifikasi Masalah)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperlihatkan contoh spesies melalui power point (PPT), lalu peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri beberapa spesies yang ada pada slide power point. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, 	100’

<ul style="list-style-type: none"> • (Pertanyaan peserta didik) <p><i>Data Collection (Pengumpulan Data)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. • Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. <p><i>Data Processing (Pengolahan Data)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan mengolah data dengan cara (Studi Literasi) <p><i>Verification (Pembuktian)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dan memverifikasi data melalui buku teks. <p><i>Generalization (Menarik Kesimpulan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi klasifikasi makhluk hidup. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dengan mereview kegiatan pembelajaran tentang klasifikasi makhluk hidup. • Guru memberikan kuis kepada peserta didik. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama. • Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam. 	25 '

Janji Manahan Kawat, Desember 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru IPA

Drs. H. M. Azhari Rambe

Komarul Fahmi Siregar, S.Pd

Lampiran 5**SURAT KETERANGAN VALIDITAS****(Validitas Kerangka)**

Saya yang bertanda tangan di bawah menerangkan dengan sebenarnya bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan oleh :

Nama : Nurbaiti Harahap

Nim : 0310162054

Prodi : Tadris Biologi

Deengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII MTS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu”**. Benar telah dibaca per butir dan telah sesuai dengan instrumen keaktifan belajar ipa dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia yang telah berstandar. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa instrumen tersebut telah dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2021

Mengetahui

Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 1976122320058120004

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

(Validitas Isi)

Saya yang bertanda tangan di bawah menerangkan dengan sebenarnya bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan oleh :

Nama : Nurbaiti Harahap

Nim : 0310162054

Prodi : Tadris Biologi

Deangan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII MTS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu”**. Benar telah dibaca per butir dan telah sesuai dengan instrumen keaktifan belajar ipa dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia yang telah berstandar. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa instrumen tersebut telah dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Desember 2020

Mengetahui

Roni Afriadi, M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

(Validitas Isi)

Saya yang bertanda tangan di bawah menerangkan dengan sebenarnya bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan oleh :

Nama : Nurbaiti Harahap

Nim : 0310162054

Prodi : Tadris Biologi

Deangan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII MTS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu”**. Benar telah dibaca per butir dan telah sesuai dengan instrumen keaktifan belajar ipa dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia yang telah berstandar. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa instrumen tersebut telah dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Desember 2020

Mengetahui

Komarul Fahmi Siregar, S.Pd

Lampiran 6

LEMBAR KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN
(PRETEST DAN POSTTEST)

Judul Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu.

Satuan Pendidikan : MTs Daarul Muhsinin
 Kelas/ Semester : VII/I
 Jenis Tes : Pilihan Berganda
 Materi : Klasifikasi Makhluk Hidup

Tujuan :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
3. Siswa dapat menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup
4. Siswa dapat mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup
5. Siswa dapat merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.
6. Siswa dapat merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.

NO	Indikator	Aspek dan Nomor Soal	Jumlah
----	-----------	----------------------	--------

		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup	1, 14, 29, 32, 36	4, 35	33	13			9
2	Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup	2, 25	3, 27		23			5
3	Siswa dapat menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup	7, 18, 24	20, 19, 26	10	21	22	15	10
4	Siswa dapat mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup	28, 30	6, 9, 31	8	11, 17			8
5	Siswa dapat merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.	12	16		18			3
6	Siswa dapat merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.	5,	39	37	40	38	34	6

1. Ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi makhluk hidup disebut....
 - A. Taksonomi**
 - B. Botani
 - C. Zoologi
 - D. Sel
 - E. Firologi
2. Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup adalah
 1. Mempelajari evolusi makhluk hidup atas dasar kekerabatannya.
 2. Mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup
 3. Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri yang dimiliki
 4. Mempermudah mengenali, membandingkan dan mempelajari makhluk hidup
 - 5. Semua benar**
3. Semakin dekat hubungan kekerabatan makhluk hidup, maka akan semakin banyak....
 - A. Perbedaan sifat
 - B. Keragaman
 - C. Persamaan sifat**
 - D. Keunikan
 - E. Motif sama
4. Tumbuhan berikut yang termasuk ke dalam kelompok tumbuhan berbunga adalah
 - A. Tumbuhan paku
 - B. Lumut Hati
 - C. Ganggang Hijau
 - D. Pepaya**
 - E. Pakis haji
5. Tumbuhan berbiji dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *Gymnospermae* (biji terbuka) dan *Angiospermae* (biji tertutup). Di bawah ini yang merupakan ciri khas tumbuhan biji tertutup adalah...
 - A. Biji tumbuhan pada permukaan megasporopit
 - B. Bakal bijinya diselubungi bakal buah**
 - C. Makrosporangium dan mikrosporangium terpisah satu sama lain
 - D. Akarnya berupa kar tunggang dan batangnya bercabang
 - E. Sporofit tersusun dalam strobilus yang berumah dua
6. Di bawah ini yang merupakan tingkat takson hewan tertinggi adalah
 - A. *Phylum*
 - B. *Species*
 - C. Kingdom**
 - D. *Genus*
 - E. *Familia*

7. Pengelompokkan organisme berdasarkan persamaan yang dimiliki dan pemisahan kelompok organisme berdasarkan perbedaannya disebut...
- Klasifikasi**
 - Animalia
 - Protista
 - Monera
 - Fungi
8. Di bawah ini yang termasuk dalam kelompok *crustacea* adalah
- Udang dan Belalang
 - Kepiting dan udang**
 - Kutu dan belalang
 - Belalang dan kelabang
 - Kelabang dan kutu
9. Urutan tingkat taksa berikut mulai dari yang tertinggi sampai ke tingkat terendah adalah
- Kingdom – Phylum/Divisi – Classis – Ordo – Familia– Genus - Spesies**
 - Kingdom - Genus - Familia - Ordo- Classis – Phylum/Divisi - Species
 - Classis – Phylum/Divisi – Ordo – Familia – Genus – Species - Kingdom
 - Kingdom - Phylum/Divisi - Familia - Ordo - Genus - Species - Classis
 - Kingdom - Phylum/Divisi – Classis – Ordo – Familia - Spesies – Genus
10. Di dalam sistem klasifikasi, *Solanum tuberosum* dan *Solanum lycopersicum* termasuk ke dalam satu takson, yaitu pada tingkat
- Classis
 - Ordo
 - Familia
 - Genus**
 - Species
11. Protista digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu....
- Protozoa dan Amoeba
 - Amoeba dan Alga
 - Protozoa dan Alga**
 - Amoeba dan Flagella
 - Flagella dan protozoa
12. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Bersifat eukariotik
 - Tidak berklorofil
 - Tersusun dari satu sel atau banyak sel
 - Berkembang biak dengan spora atau dengan bagian *thallus* tubuhnya
- Pernyataan di atas menunjukkan ciri-ciri dari....
- Kingdom monera
 - Kingdom protista

- C. **Kingdom fungi**
 D. Kingdom plantae
 E. Kingdom animalia
13. Kata *indica* dari *Mangifera indica*, sebagai penunjuk
 A. *Species*
 B. *Familia*
 C. *Ordo*
 D. *Divisi*
 E. *Genus*
14. Sistem klasifikasi yang didasarkan pada kesamaan struktur, morfologi, anatomi, fisiologi dan struktur alat reproduksinya adalah sistem klasifikasi
 A. **Alami**
 B. Konvergen
 C. Buatan
 D. Divergen
 E. Filogenik
15. Pada umumnya tubuh jamur tersusun dari benang-benang halus (Hifa), Peran hifa pada jamur adalah sebagai ...
 A. Mempercepat pertumbuhan jamur
 B. **Alat reproduksi atau menyerap zat makanan**
 C. Alat untuk bersimbiosis
 D. Alat untuk bernafas
 E. Untuk berfotositesis
16. Salah satu dasar untuk mengklasifikasikan makhluk hidup adalah sejarah perkembangan evolusinya. Hal ini menyatakan bahwa setiap makhluk hidup yang
 A. Berbeda fillumnya berarti dekat kekerabatannya
 B. Makin tinggi taksonnya makin dekat kekerabatannya
 C. Spesiesnya berlainan maka makin dekat kekerabatannya
 D. **Makin dekat kekerabatannya makin banyak pula persamaan sifatnya**
 E. Makin tinggi tingkat taksonnya maka makin banyak pula persamaannya
17. Tujuan utama dalam pembuatan nama species terdiri dengan dua kata, yaitu agar
 A. Mudah dihafal oleh semua orang
 B. Ditulis dengan bahasa latin
 C. Hanya satu nama diberikan untuk satu jenis organisme
 D. Setiap jenis organisme dapat dikelompok-kelompokkan
 E. **Mudah untuk mengetahui ciri-ciri organisme**
18. Dari nama ilmiah di bawah ini yang termasuk ke dalam nama suku adalah
 A. **Solanaceae**
 B. Magnoliophyta
 C. Magnoliopsida

- D. Solanales
E. Solanum
19. Cara penulisan species pada tumbuhan berikut yang benar adalah
- A. *HIBISCUS ROSASINENSIS*
B. *hibiscus Rosasinensis*
C. ***Hibiscus rosasinensis***
D. *hibiscus rosasinensis*
E. *Hibiscus Rosasinensis*
20. Semua anggota kingdom Monera adalah prokariota. Kingdom monera terdiri atas dua kelompok, yaitu...
- A. **Bakteri dan Cyanobakteri**
B. Protozoa dan Bakteri
C. Bakteri dan ganggang
D. Protozoa dan bakteri
E. Cyanobakteri dan ganggang
21. Burung termasuk dalam kelompok hewan endoterm, yang artinya...
- A. Suhu tubuhnya mengikuti suhu lingkungannya
B. Suhu tubuhnya lebih tinggi dari suhu lingkungannya
C. **Suhu tubuhnya tetap, meskipun suhu lingkungannya berubah**
D. Memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungannya
E. Suhu tubuhnya tergantung suhu lingkungannya
22. Berikut ini yang termasuk dalam kelompok tumbuhan berbiji terbuka adalah....
- A. Kacang hijau, jagung dan jambu mete
B. **Pakis haji, melinjo, pinus**
C. Jambu mete, jagung dan pakis haji
D. Kacang tanah, melinjo, pinus
E. Pakis haji, jambu mete, jagung
23. Dalam sistem klasifikasi lima kingdom, bakteri masuk dalam kingdom:
- A. Animalia
B. Protista
C. Fungi
D. Plantae
E. **Monera**
24. Perhatikan pernyataan dibawah ini !
1. Organisme Eukariota
 2. Belum memiliki sistem jaringan
 3. Dikenal dengan nama plankton
 4. Tidak memiliki kloroplas
 5. Tidak dapat melakukan fotosintesis
- Yang *bukan* termasuk ciri-ciri umum kingdom Protista adalah....
- A. **4, 5**
B. 1, 2
C. 2, 3
D. 3, 4
E. 2, 4
25. *Chlorophyta* sering disebut sebagai alga hijau karena punya pigmen....

- A. Fikosianin
 - B. Klorofil**
 - C. Karoten
 - D. Xantofil
 - E. Fikosantin
26. Dalam rantai makanan, protozoa yang hidup di lingkungan akuatik adalah pemakan bakteri. Protozoa ini sering disebut sebagai....
- A. Protozoa heterotroph
 - B. Protozoa saprofitik**
 - C. Protozoa kosmopolit
 - D. Protozoa aerob
 - E. Protozoa prokariot
27. Jamur atau fungi dijadikan kingdom tersendiri karena....
- A. Bersifat heterotrop**
 - B. Bersifat autotrof
 - C. Memiliki klorofil
 - D. Melakukan fotosintesis
 - E. Memiliki akar, batang dan daun sejati
28. Cara pengelompokan sejarah evolusi suatu makhluk hidup disebut.....
- A. Klasifikasi sistem buatan
 - B. Klasifikasi sistem alami
 - C. Klasifikasi sistem filogeni**
 - D. Proses klasifikasi
 - E. Taksonomi
29. Sistem klasifikasi makhluk hidup pertama kali dipelopori oleh.....
- A. Carl Woese
 - B. R.H Whittaker
 - C. Herbert Coepeland
 - D. Ernst Haeckel
 - E. Carolus Linnaeus**
30. Berikut ini yang memiliki kesamaan ciri lebih banyak adalah organisme dalam satu.....
- A. Spesies**
 - B. Kelas
 - C. Ordo
 - D. Genus
 - E. Familia
31. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Organ perkembangbiakannya dengan spora atau dengan bunga
 - 2) Habitusnya berupa perdu dan semak
 - 3) Cara perkembangbiakannya dengan seksual (generatif) atau Aseksual (vegetatif)
- Berdasarkan ciri-ciri diatas, merupakan kriteria dari....
- A. Monera
 - B. Fungi
 - C. Protista
 - D. Animalia
 - E. Plantae**

32. Siapa ahli yang pertama kali mengembangkan sistem lima kingdom...
- Carolus Linnaeus
 - Lamarck
 - R.H Whittaker**
 - Charles Darwin
 - A. mayer
33. Manfaat klasifikasi makhluk hidup
- Mengenal berbagai makhluk hidup
 - Mengetahui kekerabatan antara makhluk hidup
 - Memberi nama makhluk hidup
 - Mengetahui intensitas antar makhluk hidup
- Berdasarkan uraian di atas yang termasuk ke dalam manfaat klasifikasi adalah....
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - Semua benar**
34. Hewan yang tidak memiliki tulang belakang disebut...
- Vertebrata
 - Invertebrata**
 - Pisces
 - Amphibia
 - Annelida
35. *Zea mays* yaitu nama ilmiah tumbuhan jagung. Kata *Zea* pada nama ilmiah tersebut menawarkan.....
- Kelas
 - Ordo
 - Famili
 - Genus**
 - Spesies
36. Perhatikan nama-nama hewan dibawah ini !
- Katak
 - Bintang laut
 - Burung
 - Ular
 - Kanguru
 - Cacing pita
 - Kecoak

Yang termasuk contoh hewan vertebrata adalah....

- 1, 2, 3
 - 2, 4, 5
 - 3, 6, 7
 - 2, 4, 6
 - 2, 3, 5**
37. Tumbuhan yang hidup dengan cara mengambil makanan dari tumbuhan yang ditumpanginya adalah pengertian dari tumbuhan....

- A. Saprofit
 - B. Parasit**
 - C. Epifit
 - D. Xerofit
 - E. Hidrofit
38. Euglena kurang cocok jika hanya dimasukkan dalam animalia, karena euglena juga memiliki ciri yang dimiliki oleh plantae, yaitu....
- A. Bersifat autotrof**
 - B. Selalu bergerak
 - C. Cara hidup berkoloni
 - D. Cara makannya hetetrof
 - E. Tidak berklorofil
39. Lumut kerak merupakan tumbuhan
- A. Hasil hidup bersama askiometes dengan ganggang
 - B. Hasil simbiosis antara jamur dengan lumut**
 - C. Gabungan antara tumbuhan paku dengan jamur
 - D. Hasil hidup bersama antara dua jamur
 - E. Hasil hidup antara dua ganggang
40. Bagian tumbuhan paku yang dapat menghasilkan spora disebut daun
- A. Steril
 - B. Arkegonium
 - C. Anteridium
 - D. Fertil**
 - E. Trofofil

Lampiran 7**LEMBAR KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN**
(PRETEST DAN POSTTEST)

Judul Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu.

Satuan Pendidikan : MTs Daarul Muhsinin
Kelas/ Semester : VII/I
Jenis Tes : Pilihan Berganda
Materi : Klasifikasi Makhluk Hidup

Tujuan :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup
3. Siswa dapat menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup
4. Siswa dapat mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup
5. Siswa dapat merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.
6. Siswa dapat merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.

NO	Indikator	Aspek dan Nomor Soal						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup	1, 14, 29, 32, 36	4, 35	33	13			9
2	Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat klasifikasi makhluk hidup	2, 25	3, 27		23			5
3	Siswa dapat menganalisis dasar pengklasifikasian makhluk hidup	7, 18, 24	20, 19, 26	10	21	22	15	10
4	Siswa dapat mengurutkan urutan takson dan dalam klasifikasi makhluk hidup	28, 30	6, 9, 31	8	11, 17			8
5	Siswa dapat merincikan penulisan tata nama klasifikasi makhluk hidup dengan sistem tata nama nomenklatur.	12	16		18			3
6	Siswa dapat merumuskan kunci determinasi berdasarkan klasifikasi makhluk hidup.	5,	39	37	40	38	34	6

1. Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup adalah
 - A. Mempelajari evolusi makhluk hidup atas dasar kekerabatannya.
 - B. Mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup
 - C. Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri yang dimiliki
 - D. Mempermudah mengenali, membandingkan dan mempelajari makhluk hidup
 - E. Semua benar**
2. Di bawah ini yang merupakan tingkat takson hewan tertinggi adalah
 - A. *Phylum*
 - B. *Species*
 - C. *Kingdom***
 - D. *Genus*
 - E. *Familia*
3. Di bawah ini yang termasuk dalam kelompok *crustacea* adalah
 - A. Udang dan Belalang
 - B. Kepiting dan udang**
 - C. Kutu dan belalang
 - D. Belalang dan kelabang
 - E. Kelabang dan kutu
4. Urutan tingkat taksa berikut mulai dari yang tertinggi sampai ke tingkat terendah adalah
 - A. ***Kingdom – Phylum/Divisi – Classis – Ordo – Familia– Genus - Spesies***
 - B. *Kingdom - Genus - Familia - Ordo- Classis – Phylum/Divisi - Species*
 - C. *Classis – Phylum/Divisi – Ordo – Familia – Genus – Species - Kingdom*
 - D. *Kingdom - Phylum/Divisi - Familia - Ordo - Genus - Species - Classis*
 - E. *Kingdom - Phylum/Divisi – Classis – Ordo – Familia - Spesies – Genus*
5. Protista digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu....
 - A. Protozoa dan Amoeba
 - B. Amoeba dan Alga
 - C. Protozoa dan Alga**
 - D. Amoeba dan Flagella
 - E. Flagella dan protozoa
6. Kata *indica* dari *Mangifera indica*, sebagai penunjuk
 - A. *Species***
 - B. *Familia*
 - C. *Ordo*
 - D. *Divisi*
 - E. *Genus*
7. Salah satu dasar untuk mengklasifikasikan makhluk hidup adalah sejarah perkembangan evolusinya. Hal ini menyatakan bahwa setiap makhluk hidup yang
 - A. Berbeda fillumnya berarti dekat kekerabatannya

- B. Makin tinggi taksonnya makin dekat kekerabatannya
 - C. Speciesnya berlainan maka makin dekat kekerabatannya
 - D. Makin dekat kekerabatannya makin banyak pula persamaan sifatnya**
 - E. Makin tinggi tingkat taksonnya maka makin banyak pula persamaannya
8. Dari nama ilmiah di bawah ini yang termasuk ke dalam nama suku adalah
- A. Solanaceae**
 - B. Magnoliophyta
 - C. Magnoliopsida
 - D. Solanales
 - E. Solanum
9. Cara penulisan species pada tumbuhan berikut yang benar adalah
- A. *HIBISCUS ROSASINENSIS*
 - B. *hibiscus Rosasinensis*
 - C. *Hibiscus rosasinensis***
 - D. *hibiscus rosasinensis*
 - E. *Hibiscus Rosasinensis*
10. Semua anggota kingdom Monera adalah prokariota. Kingdom monera terdiri atas dua kelompok, yaitu...
- A. Bakteri dan Cyanobakteri**
 - B. Protozoa dan Bakteri
 - C. Bakteri dan ganggang
 - D. Protozoa dan bakteri
 - E. Cyanobakteri dan ganggang
11. Berikut ini yang termasuk dalam kelompok tumbuhan berbiji terbuka adalah....
- A. Kacang hijau, jagung dan jambu mete
 - B. Pakis haji, melinjo, pinus**
 - C. Jambu mete, jagung dan pakis haji
 - D. Kacang tanah, melinjo, pinus
 - E. Pakis haji, jambu mete, jagung
12. *Chlorophyta* sering disebut sebagai alga hijau karena punya pigmen....
- A. Fikosianin
 - B. Klorofil**
 - C. Karoten
 - D. Xantofil
 - E. Fikosantin
13. Dalam rantai makanan, protozoa yang hidup di lingkungan akuatik adalah pemakan bakteri. Protozoa ini sering disebut sebagai....
- A. Protozoa heterotroph
 - B. Protozoa saprofitik**
 - C. Protozoa kosmopolit
 - D. Protozoa aerob
 - E. Protozoa prokariot
14. Jamur atau fungi dijadikan kingdom tersendiri karena....
- A. Bersifat heterotrop**
 - B. Bersifat autotrof
 - C. Memiliki klorofil

- D. Melakukan fotosintesis
E. Memiliki akar, batang dan daun sejati
15. Cara pengelompokan sejarah evolusi suatu makhluk hidup disebut.....
A. Klasifikasi sistem buatan
B. Klasifikasi sistem alami
C. **Klasifikasi sistem filogeni**
D. Proses klasifikasi
E. Taksonomi
16. Sistem klasifikasi makhluk hidup pertama kali dipelopori oleh.....
A. Carl Woese
B. R.H Whittaker
C. Herbert Coepeland
D. Ernst Haeckel
E. Carolus Linnaeus
17. Berikut ini yang memiliki kesamaan ciri lebih banyak adalah organisme dalam satu.....
A. **Spesies**
B. Kelas
C. Ordo
D. Genus
E. Familia
18. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
1) Organ perkembangbiakannya dengan spora atau dengan bunga
2) Habitusnya berupa perdu dan semak
3) Cara perkembangbiakannya dengan seksual (generatif) atau Aseksual (vegetatif)
Berdasarkan ciri-ciri diatas, merupakan kriteria dari....
A. Monera
B. Fungi
C. Protista
D. Animalia
E. Plantae
19. Siapa ahli yang pertama kali mengembangkan sistem lima kingdom...
A. Carolus Linnaeus
B. Lamarck
C. R.H Whittaker
D. Charles Darwin
E. A. mayer
20. Manfaat klasifikasi makhluk hidup
1) Menenal berbagai makhluk hidup
2) Mengetahui kekerabatan antara makhluk hidup
3) Memberi nama makhluk hidup
4) Mengetahui intensitas antar makhluk hidup
Berdasarkan uraian di atas yang termasuk ke dalam manfaat klasifikasi adalah....
A. 1
B. 2
C. 3
D. 4

E. Semua benar

21. Hewan yang tidak memiliki tulang belakang disebut...
- A. Vertebrata
 - B. Invertebrata**
 - C. Pisces
 - D. Amphibia
 - E. Annelida
22. *Zea mays* yaitu nama ilmiah tumbuhan jagung. Kata *Zea* pada nama ilmiah tersebut menawarkan.....
- A. Kelas
 - B. Ordo
 - C. Famili
 - D. Genus**
 - E. Spesies
23. Perhatikan nama-nama hewan dibawah ini !
- 1) Katak
 - 2) Bintang laut
 - 3) Burung
 - 4) Ular
 - 5) Kanguru
 - 6) Cacing pita
 - 7) Kecoak

Yang termasuk contoh hewan vertebrata adalah....

- A. 1, 2, 3
 - B. 2, 4, 5
 - C. 3, 6, 7
 - D. 2, 4, 6
 - E. 2, 3, 5**
24. Tumbuhan yang hidup dengan cara mengambil makanan dari tumbuhan yang ditumpanginya adalah pengertian dari tumbuhan....
- A. Saprofit
 - B. Parasit**
 - C. Epifit
 - D. Xerofit
 - E. Hidrofit

Lampiran 8

UJI VALIDITAS TES

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Valid / Tidak valid
1	0,364	0,444	Tidak valid
2	0,500	0,444	Valid
3	0,302	0,444	Tidak Valid
4	0,224	0,444	Tidak Valid
5	0,170	0,444	Tidak Valid
6	0,617	0,444	Valid
7	0,097	0,444	Tidak Valid
8	0,587	0,444	Valid
9	0,631	0,444	Valid
10	0,274	0,444	Tidak Valid
11	0,630	0,444	Valid
12	0,394	0,444	Tidak Valid
13	0,569	0,444	Valid
14	0,416	0,444	Tidak Valid
15	0,379	0,444	Tidak Valid
16	0,808	0,444	Valid
17	0,214	0,444	Tidak Valid
18	0,581	0,444	Valid
19	0,530	0,444	Valid
20	0,483	0,444	Valid

21	0,333	0,444	Tidak Valid
22	0,671	0,444	Valid
23	0,216	0,444	Tidak Valid
24	0,550	0,444	Valid
25	0,733	0,444	Valid
26	0,388	0,444	Tidak Valid
27	0,630	0,444	Valid
28	0,473	0,444	Valid
29	0,550	0,444	Valid
30	0,576	0,444	Valid
31	0,471	0,444	Valid
32	0,587	0,444	Valid
33	0,791	0,444	Valid
34	0,530	0,444	Valid
35	0,671	0,444	Valid
36	0,473	0,444	Valid
37	0,502	0,444	Valid
38	0,302	0,444	Tidak Valid
39	0,227	0,444	Tidak Valid
40	0,261	0,444	Tidak Valid

Lampiran 9**UJI REALIBITAS TES**

Pengujian realibilitas yang dilakukan dengan pendekatan Cobvach's Alpha menggunakan *SPSS 16*, dengan ketentuan jika nilai Sig > 0,05 maka data hasil penelitian dinyatakan reliabel. Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.906	40

Lampiran 10

UJI TINGKAT KESUKARAN

Pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan melihat nilai mean (rata-rata) menggunakan *SPSS 16*, dengan ketentuan jika :

$P = 0,00 - 0,20$ (soal terlalu sukar)

$P = 0,21 - 0,80$ (soal sedang)

$P = 0,81 - 1,00$ (soal terlalu mudah)

Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

No	Mean	Keterangan
1	80	Sedang
2	85	Mudah
3	75	Sedang
4	85	Mudah
5	90	Mudah
6	70	Sedang
7	90	Mudah
8	75	Sedang
9	70	Sedang
10	75	Sedang
11	75	Sedang
12	80	Sedang
13	85	Mudah
14	70	Sedang
15	80	Sedang
16	65	Sedang
17	70	Sedang
18	60	Sedang
19	75	Sedang
20	70	Sedang

21	80	Sedang
22	70	Sedang
23	60	Sedang
24	65	Sedang
25	80	Sedang
26	75	Sedang
27	75	Sedang
28	75	Sedang
29	70	Sedang
30	65	Sedang
31	80	Sedang
32	75	Sedang
33	55	Sedang
34	75	Sedang
35	70	Sedang
36	75	Sedang
37	80	Sedang
38	75	Sedang
39	70	Sedang
40	70	Sedang

Lampiran 11**PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA BUTIR TES**

Dengan klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut :

D = 0,00 sampai 0,20 dikategorikan buruk.

D = 0,21 sampai 0,40 dikategorikan cukup.

D = 0,41 sampai 0,70 dikategorikan baik.

D = 0,71 sampai 1,00 dikategorikan sangat baik

Atau

D = 0,00 sampai 0,20 dikategorikan Tidak Memenuhi Syarat

D = 0,21 sampai 1,00 dikategorikan Memenuhi Syarat

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	28.85	66.976	.320	.	.909
SOAL2	28.80	66.379	.466	.	.907
SOAL3	28.90	67.253	.253	.	.910
SOAL4	28.80	68.063	.181	.	.910
SOAL5	28.75	68.513	.134	.	.910
SOAL6	28.95	64.682	.580	.	.906
SOAL7	28.75	69.882	-.133	.	.913
SOAL8	28.90	65.147	.550	.	.906
SOAL9	28.95	64.576	.595	.	.905
SOAL10	28.90	67.463	.224	.	.910
SOAL11	28.90	64.832	.596	.	.905
SOAL12	28.85	66.766	.352	.	.908
SOAL13	28.80	65.958	.538	.	.907
SOAL14	28.95	66.261	.367	.	.908
SOAL15	28.85	66.871	.336	.	.909
SOAL16	29.00	62.947	.786	.	.902
SOAL17	28.95	67.839	.159	.	.911
SOAL18	29.05	64.682	.539	.	.906
SOAL19	28.90	65.568	.490	.	.907
SOAL20	28.95	65.734	.438	.	.907
SOAL21	28.85	67.187	.288	.	.909
SOAL22	28.95	64.261	.638	.	.905
SOAL23	29.05	67.734	.158	.	.911
SOAL24	29.00	65.053	.507	.	.906
SOAL25	28.85	64.450	.709	.	.904
SOAL26	28.90	66.621	.341	.	.909
SOAL27	28.90	64.832	.596	.	.905
SOAL28	28.90	65.989	.430	.	.908
SOAL29	28.95	65.208	.509	.	.906
SOAL30	29.00	64.842	.534	.	.906
SOAL31	28.85	66.239	.432	.	.908

SOAL32	28.90	65.147	.550	.	.906
SOAL33	29.10	62.832	.766	.	.903
SOAL34	28.90	65.568	.490	.	.907
SOAL35	28.95	64.261	.638	.	.905
SOAL36	28.90	65.989	.430	.	.908
SOAL37	28.85	66.029	.464	.	.907
SOAL38	28.90	67.253	.253	.	.910
SOAL39	28.95	67.734	.173	.	.911
SOAL40	28.95	67.313	.228	.	.910

Lampiran 12

Nilai Pretest Dan Postest Pada Kelas Eksperimen 1 Perlakuan**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postes
1.	Aisyah Humairah Nasution	25	80
2.	Amnil fauzian tanjung	15	60
3.	Auliani	30	85
4.	Dea Rahmadani Nasution	10	80
5.	Deby Aulia Harahap	45	70
6.	Fitri Anggi Maharani	20	75
7.	Gendis Sekar Ayu	30	80
8.	Hilmi Sofriani Hutabarat	35	85
9.	Intan Milky	15	60
10.	Irma Mafika Lubis	50	95
11.	Marwiyah Siregar	35	75
12.	Mila Azzahra Harahap	30	65
13.	Mutia Azmi Hasibuan	25	80

14.	Nabila Qolbih Hasibuan	50	95
15.	Nurhalimah Panjaitan	15	90
16.	Fatimah Zahra Ritonga	30	85
17.	Salsabila Laura Andini	40	80
18.	Zahra Azkya Siregar	10	90
	TOTAL	510	1430
	Rata-Rata	28,3	79,44
	Maksimum	50	95
	Minimum	10	60

Lampiran 13

**Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen 2 Pada Perlakuan
Model Pembelajaran *Guided Inquiry***

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postes
1.	Aisyah Putri Tambak	20	85
2.	Andini Hasian Tambak	25	90
3.	Annisa Putri Suryani	30	75
4.	Aprina Mawaddah	20	80
5.	Desyana Tambak	25	95
6.	Devi Permata Sari	40	75
7.	Dewi Syahputri Daulay	15	80
8.	Fitriani Siregar	30	75
9.	Indah Palwinta Siregar	15	80
10.	Khopipah Siregar	10	95
11.	Marniati Hasibuan	15	80
12.	Melda Sari Hasibuan	30	75
13.	Nur Afni Siregar	30	90

14.	Nur Hasanah Asra	25	95
15.	Puadi Siregar	30	80
16.	Pujianti Tambak	35	60
17.	Ramadiani	30	85
18.	Rizki Lanniari Siregar	10	80
19.	Romaito Rambe	20	60
20.	Siti Nur Halimah Hasibuan	45	70
	Total	500	1605
	Rata – Rata	25	80,25
	Maksimum	45	95
	Minimum	10	60

Lampiran 14

UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Data pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai Sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas pada *make A match*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Premam	.131	18	.200*	.943	18	.322
Postmam	.188	18	.094	.937	18	.253

Uji normalitas model inquiry

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
preinquiry	.151	20	.200*	.954	20	.425
Post	.160	20	.193	.927	20	.134

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 15**UJI HOMOGENITAS**

Pengujian homogenitas dilakukan dengan pendekatan *Levene's Test* menggunakan *SPSS 16*, dengan ketentuan jika nilai Sig > 0,05 maka data hasil penelitian dinyatakan memiliki varians yang homogen atau berasal dari populasi yang homogen. Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variances

HasilBelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.087	1	36	.770

Lampiran 16

UJI HIPOTESIS

S	Mean	t	df	Sig 2 tailed
Pair 1 model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	-51.111	-15.860	17	.000
Pair 2 model pembelajaran <i>inquiry</i>	-55.250	-15.427	19	.000

Untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16* pada nilai Sig = 0,05 dimana jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, sementara itu jika nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima. Pada pengujian hipotesis ini menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Lampiran 17

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Siswa mengerjakan pretest sebelum materi diberikan kepada siswa



Guru

menjelaskan materi Klasifikasi Makhluk Hidup kepada siswa



Masing – masing kelompok mendapatkan 1 kotak pertanyaan, 1 kotak jawaban dan 1 kotak hasil pemasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.



Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disediakan.



Siswa menunjukkan hasil pasangan dari kartu pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan jawaban yang benar



Siswa mengerjakan *posttest* setelah materi klasifikasi makhluk hidup diberikan kepada siswa

2. Dokumentasi Model Pembelajaran *Inquiry*



Siswa mengerjakan pretest yang diberikan oleh guru sebelum materi diberikan kepada siswa



Guru memberikan lembar kerja untuk siswa yang berisikan masalah- masalah



Siswa memberikan hipotesis untuk menjawab masalah yang diberikan.



Siswa merumuskan masalah dan mengumpulkan data.



Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang didapat setelah melakukan pembuktian berdasarkan referensi-referensi yang ada.